

ISSN:

Website: <https://jurnalpendis.jupendis.id/index.php/jgpi/about>

Peran Tehnk Baca Tulis Qur'an (TBTQ) Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada SMP Negeri 1 Palu

Miftahul Jannah

¹Guru Sekolah Menengan Pertama (SMP) Negeri 4 Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu

Corresponding Author: Miftahul Jannah E-mail:

ARTICLE INFO

ABSTRAK

Volume: 1

Nomor : 1

KEYWORDS

Tehnik Baca Tulis Al-Quran,
Kemampuan Baca Tulis Al-
Quran,
Siswa

1. PENDAHULUAN

Kita telah mengakui dengan yakin bahwa Agama Islam adalah Agama yang diridhai Allah swt yang berlaku dimana sajudan kapan saja, maka itu berarti keyakinan kita bahwa Agama Islam telah memberikan pedoman dasar yaitu Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad Saw, yang dapat memberikan bimbingan serta memberikan pemecahan- pemecahan dan prinsip yang dihadapi umat manusia sepanjang zaman.

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Serta untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan bermoral. Untuk itu dengan adanya kegiatanTuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) di SMP NEGERI 1 Palu di tuntut untuk lebih meningkatkan perannya.

Keberadaan sekolah sebagai lembaga Pendidikan sekolah menengah pertama yang diakui oleh masyarakat Kota Palu dan perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari masa kemasa SMP NEGERI 1 Palu berfungsi sebagai pusat pengajaran yang banyak melahirkan siswa-siswi yang cerdas dan mampu menjunjung tinggi nama baik sekolah dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat utamanya ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an yaitu baca tulis Al-Qur'an.

Oleh karenaitu, sekolah SMP NEGERI 1 Palu turut bertanggung jawab untuk memberikan dan mengangkat nilai-nilai keislaman dalam realitas kehidupan pada siswa-siswi, yang nantinya

diharapkan untuk terjun kemasyarakat dalam memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam sehingga mereka tidak hanya dikenal mampu dalam bidang Pengetahuan umum (Sutejo, Nurdin, & Syahid, 2021). Melihat kenyataan yang ada dewasa ini, maka SMP NEGERI 1 Palu bertujuan menciptakan manusia yang berkualitas lahir dan batin, sebagaimana yang disebutkan dalam (QS. al- Mujadalah [58]: 11)., yang terjemannya: "...niscaya Allah akanmeninggikan orang-orang yang beriman di antaramudan orang-orang yang diberiilmupengetahuanbeberapaderajat. dan Allah Mahamengetahuiapa yang kamukerjakan.(QS. Al- Mujadalah [58]: 11).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian, Tujuan dan Pentingnya Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Alqur'an secara etimologi diambil dari kata: *فرا يقرأ قراءة وقرانا* yang berarti *sesuatu yang dibaca* (المقروء). Jadi, arti Alqur'an secara lughawi adalah *sesuatu yang dibaca*. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Alqur'an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian Alqur'an sama dengan bentuk mashdar (bentuk kata benda), yakni *القراءة* yang berarti *menghimpun dan mengumpulkan* (الضم والجمع). Seolah-olah Alqur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.

Secara terminologi Alqur'an, sebagaimana disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fikih adalah sebagai berikut:

كلام الله المنزل على خاتم الانبياء والمرسلين بواسطة الامين جبريل عليه السلام المكتوب على المصاحف المنقول بيننا لتواتر المتعبد بتلاوته المبدوء بسورة الفاتحة المختتم بسورة الناس

Artinya:

'...Alqur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul saw (yaitu Nabi Muhammad saw) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushhaf, yang yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nas'.

Dari definisi di atas dapat di keluarkan 5 faktor penting, yaitu:

1. Al-Qur'an adalah firman Allah atau kalam Allah, bukan perkataan malaikat jibril (dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.
2. Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad saw tidak diberikan kepada Nabi-Nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada Nabi sebelumnya namanya bukan Al-Qur'an. Zabur diberikan kepada Daud, Taurat kepada Nabi Musa, dan Injil kepada Nabi Isa.

3. Al-Qur'an sebagai mukjizat, maka tidak seorang pun-dalam sejarah sejak awal turunnya sampai era modern dari masa kemasa yang mampu menandinginya baik secara perseorangan maupun secara kelompok sekalipun mereka ahli sastra bahasa sekalipun ayat atau surah yang pendek.
4. Diriwayatkan secara *mutawatir*, artinya diterima dan diriwayatkan banyak orang, tidak sedikit jumlahnya dan mustahil mereka bersepakat dusta dari masa ke masasecara berturut-turut samapai kepada kita.
5. Membacanya dicatat sebagai amal ibadah. Hanya membaca Al-Qur'an sejarah di antara sekian banyak bacaan yang di anggap ibadah sekalipun pembaca tidak tahu maknanya apa lagi jika mengetahui maknanya dan mengamalkannya. Nabi saw bersabda, bahwa sitemiap satu huruf pahalanya sepuluh kebaikan (lihat bab keutamaan membaca Al-Qur'an). Bacaan-bacaan yang lain tidak dinilai ibadah kecuali diseraai niat yang baik seperti mencari ilmu. Jadi, pahalanya adalah pahala mencari ilmu bukan substansi bacaan sebagaimana membaca Al-Qur'an (Khoni, 2007).

Menurut Dr. Wahbah Zuhaili bahwa:

Lambang utama tentang kenabian dan risalah Ilahiyah pada diri Nabi kita Muhammad SAW. Adalah awal diturunkannya Al-Qur'an yang agung pada hati Nabi SAW, melalui wahyu Ilahi, lewat lisan Jibril Al-Amin as. Untuk disampaikan kepada manusia. Wahyu itu sendiri tidak terbatas pada Al-Qur'an saja, tetapi juga turun melalui sunnah Nabi SAW, yang berfungsi untuk memperjelas dan men-*syarah*-i Al-Qur'an (Zuhaili, 1996).

Maka wahyu dalam bentuk Al-Qur'an ataupun sunnah menjadi sumber pembentuk syariat (*tasyri'*) atau hukum-hukum syara' pada zaman Nabi SAW. Keduanya mempunyai perbedaan bentuk, Al-Qur'an diturunkan Allah dengan Lafadz dan maknanya, sedangkan sunnah makna dan isinya berupa wahyu, lafadz atau struktur gramatikalnya berasal dari Nabi SAW.

Al-Qur'an merupakan syariat yang universal, inti agama islam dan dasar agama. Mengetahui Al-Qur'an, akan berfungsi menjelaskan argumentasi dalam mengumpulkan beberapa hukum dan menjelaskan pada pihak yang pro atau kafir yang kontra, menjelaskan sah atau tidaknya ibadah atau shalat.

Moh. Rifai mengemukakan bahwa:

Al-Qur'an adalah menurut bahasa artinya bacaan sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang di turunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk ajaran agama Islam, jika dibaca bernilai ibadah. Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara mutawatir dan berangsur-angsur, melalui malaikat Jibril yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas dan membacanya bernilai ibadah (Rifai, 1997).

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat merumuskan suatu pengertian bahwa baca tulis al-qur'an adalah suatu kemampuan yang di miliki untuk membaca dan menulis kitab suci al-qur'an. Sehingga, diharapkan adanya kemampuan ganda yaitu membaca dan menulis bagi objek yang di teliti sebab, kemampuan tersebut berperan kepada kemahiran berbahasa arab.

Membaca dan menulis huruf al-qur'an dapat meningkat apabila ada kemauan untuk belajar efektif dan kreatif di samping adanya guru membimbingnya. Agar transformasi pengetahuan dapat sampai kepada pikiran peserta didik. Peserta didik memerlukan dua hal penting yakni adanya kemampuan guru dan adanya kesiapan peserta didik. Pengucapan atau pelafalan huruf hijayah dimulai dari mengenal membaca, memahami, dan melafalkan jumlah huruf dalam al-qur'an. Untuk itu, di butuhkan proses pembelajaran yang efektif dan memerlukan kesadaran, praktek, pengalaman dan latihan bukan karena secara kebetulan. Membaca dan menulis al-qur'an dalam ajaran islam dinilai ibadah, orang yang membacanya dan menulis dijanjikan pahala disisi Allah swt.

1. Tujuan Al-Qur'an

Agar manusia dapat menjadi khalifah yang baik dimuka bumi ini, diperlukan suatu pedoman atau petunjuk yang menjamin manusia ke arah kebaikan didunia maupun di akhirat nanti. Selama manusia mempercayai dan mau menggunakan pedoman atau petunjuk tersebut, insya Allah tujuan untuk menjadi khalifah yang baik akan tercapai.

Antara keistimewaan umat Islam ialah, ia adalah umat rabbani yaitu umat yang hidup kerana mencari keredhaan Allah, beribadah kerana Allah dan menjalankan perintah Allah di atas muka bumi ini. Di samping itu, ia juga adalah umat sederhana dan seimbang, umat yang senantiasa berdakwah ke arah kebaikan dan umat yang suka akan kesatuan dan bersatu padu (Nurdin, 2012). Inilah empat ciri umat Islam berbanding dengan umat yang lain. Ketujuh, al-Quran menyeru kepada aspek keinsanan yang tolong menolong antara sesama manusia. Umat Islam bukan umat yang menyendiri tanpa menghiraukan bangsa-bangsa yang lain. Oleh karena itu, Islam menghormati kebebasan beragama dan perbezaan pendapat. Umat Islam berperanan untuk menyeru manusia ke arah hidayah Allah, keimanan, kemakmuran dan kebahagiaan yang hakiki. Sebab dengan demikian, Allah memuji umat ini kerana mereka menjalankan *amar makruf wan nahi annil mungkar*. Inilah tujuh perkara antara yang digariskan oleh para ulamak sebagai tujuan al-Quran diturunkan kepada manusia (Mindamadani, 2016).

Tujuan agung Al-Qur'anul Karim adalah membangun individu dan masyarakat yang saleh yang memiliki semangat kebangkitan. Karena Alqur'an merupakan cahaya dan petunjuk kebaikan dan kemaslahatan, kunci kebahagiaan, jalan kehidupan yang mulia, citra yang tinggi dan utama (Amiruddin, Nurdin, & Ali, 2021). Al-qur'an tidak hanya membatasi untuk memperkuat akidah yang benar dalam hati, membenarkan ibadat dan tawadhu' kerana Allah menyucikan dan mengagungkannya. Akan tetapi Al-qur'an mengatur hubungan sosial, meletakkan ketentuan-ketentuan yang mampu menjaga masyarakat dari penyelewengan dan kejahatan, menjadikan hubungan sosial tersebut berdiri di atas jalan yang benar dan

kontinyu, maka Islam dan Al-qur'an adalah sangat penting untuk mengatur hubungan manusia dalam tiga dimensi: Hubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya sendiri dan dengan masyarakat, sebagai mana telah kami jelaskan.

Dasar-dasar akidah atau iman kepada Allah Swt, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya dan hari akhir, saling bangkit bekerja sama demi ibadah untuk memperbaiki dan mendidik manusia, meningkatkan syiarnya, dan membangun masyarakat pada jalan yang lebih utama dan lurus (Zulhaili, 1998).

2.2 Pentingnya Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Memahami pengertian al-qur'an secara baik dan benar, maka terlebih dahulu kita harus memahami pengertian al-qur'an.

Menurut Masjfuk Zuhdi al-qur'an adalah:

Firman Allah swt yang (bersifat) mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad saw) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat jibril, yang tertulis dalam mushaf, yang dinukil (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir (oleh orang banyak). Dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nash (Zuhdi, 1997).

Definisi tersebut telah disepakati oleh para Ulama dan ahli Ushul. Allah Swt menurunkan al-qur'an agar dijadikan undang-undang bagi umat manusia dan petunjuk atas kebenaran rasul dan penjelas atas kenabian dan kerasulannya. Juga sebagai *hujjah* (alasan) dihari kiamat bahwa al-qur'an adalah mukjizat yang abadi yang menundukan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.

A Mustofa mengemukakan bahwa:

Al-Qur'an itu diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, adalah secara berangsur-angsur, secara bertahap, dan tidak sekaligus. Itu berarti bahwa al-qur'an tidaklah diturunkan sekaligus selesai, seperti kitab-kitab suci terdahulu. Hal ini disebabkan karena al-qur'an itu lebih besar dari kitab-kitab sebelumnya seperti taurat, injil, dan zabur, sehingga al-qur'an itu diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun (Mustofa, 1994).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa al-qur'an itu tidak diturunkan sekaligus tetapi al-qur'an di turunkan secara berangsur-angsur, agar lebih mudah dipahami dan diamalkan. Banyak pengertian yang menunjukkan kelebihan al-Qur'an dan keagungannya. Diantaranya hadits yang berhubungan dengan keutamaan mempelajari dan mengajarkannya., ada yang berhubungan dengan keutamaan-keutamaan membaca dan memperhatikannya, da nada pula yang berhubungan dengan keutamaan penghafalan dan pementapannya. Selain itu, tidak sedikit pula tertera dalam kitab Allah tentang ayat-ayat yang menyerukan kepada orang-orang mukmin, untuk menghayati dan menerapkan hukum-

hukumnya, di samping seruan untuk mendengarkan bacaannya dengan penuh perhatian ketika dibacakan ayat-ayat al-Qur'an.

Perintah membaca dalam wahyu pertama diturunkan Allah swt (*Iqra'*) kepada Nabi Muhammad saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga beberapa kali diulangi dalam surah pertama, hal ini juga memberikan pemahaman untuk sampai kepada pengetahuan atau lebih tinggi tingkatannya. Maka setiap orang akan dapat mengungkapkan berbagai tabir yang dahulunya tertutup baginya dan kini semakin dia membaca berbagai hal yang ingin diketahui dan dipahaminya, maka semakin dalam dan luas pula pengetahuan dan pemahamannya terhadap sesuatu yang dulunya tidak diketahui dan dipahaminya.

2.3 Kriteria Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

1. Kriteria kemampuan membaca al-Qur'an

Kriteria kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kemampuan yang terkait dengan aspek psikomotorik, sehingga dapat dilihat secara nyata dengan menggunakan kriteria yang jelas. Dalam konteks kemampuan membaca al-Qur'an, Ummul Hidayah Fathur menyebutkan ada tiga kriteria yang bersifat praktis dalam mengukur kemampuan membaca al-Qur'an, yaitu:

1. Faham huruf hujaiyyah
2. Mengarti tanda baca
3. Menguasai tajwid. (Fathur, 1992)

Dari kriteria yang disebutkan oleh Ummul Fathur tersebut dapat dijadikan ukuran untuk menentukan seorang siswa mampu atau kurang mampu membaca al-Qur'an. Apabila siswa bisa memenuhi kriteria tersebut, maka siswa dapat dikategorikan mampu membaca al-Qur'an dengan benar. Apabila siswa tidak menguasai ketiga kriteria tersebut maka siswa dapat dikategorikan tidak mampu sama sekali membaca al-Qur'an. Namun apabila siswa hanya menguasai satu atau dua kriteria tersebut maka siswa dapat dikategorikan kurang mampu membaca al-Qur'an.

Hal ini penting karena membaca al-Qur'an terhitung ibadah. Rasulullah saw sangat mendorong kaum muslimin untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, karena akan diberi keutamaan (fadhilah) yang besar oleh pembacanya. Salah satu keutamaan tersebut adalah pembaca al-Qur'an akan mendapat kedudukan yang mulia pada hari kiamat karena al-Qur'an yang dibacanya akan menjadi pemberi syafaat yang utama dihadapan Allah Swt.

Muhammad Zakaria Al-Khandhalawi mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan bagi yang membaca al-Qur'an, sebagai berikut :

1. Setiap huruf hendaknya diucapkan dengan makhraj yang benar untuk memastikan asal huruf yang tepat, dengan demikian sebutan ط (tha') tidak dibaca ت (ta'), dan ض (dha') tidak dibaca ظ (zha'), dan seterusnya.
2. Berhenti pada tempat yang benar, sehingga sambungan atau kesalahan ayat-ayat tidak diletakkan pada tempat yang benar.

3. Membaca harakat dengan benar, yaitu menyebutkan fathah, kasrah, dan dhommah dengan perbedaan yang jelas (Zakariyyah, 2002).

2. Kriteria kemampuan menulis al-Qur'an

Adapun dari tiga kriteria menulis al-Qur'an dengan baik, Syaddad Marlawi menyebutkan tiga hal yang dapat dijadikan kriteria sebagai pengukuran kemampuan menulis al-Qur'an, yaitu:

1. Mampu menulis huruf Hijaiyyah yang benar, baik tulisan yang tidak bersambung maupun bersambung
2. Tulisan yang dihasilkan dapat terbaca oleh dirinya sendiri maupun orang lain.
3. Dalam penulisan ayat al-Qur'an, tulisan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah penulisan mushaf al-Qur'an Al-'Utsmani (Marlawi, 1995).

3. METODOLOGI

Menurut pendapat Arif Rahaman mengemukakan bahwa "metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan guna pemecahan bagi persoalan yang dihadapi" (Ari, 1997). Oleh karena itu, dalam pembahasan suatu masalah, khususnya dalam penelitian skripsi tentu mengacu pada objek atau saran yang akan diteliti sehingga dalam pembahasan masalah tidak terjadi kesipangsiuran dalam penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah adalah jenis penelitian kualitatif, artinya pemilihan yang bertujuan menjelaskan hasil penelitian ditemukan oleh penulis di lapangan (Pribadi & Nurdin, 2021). Sehubungan dengan penelitian kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain:

Maleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Moelong, 2001).

Imran Arifin dalam bukunya *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu sosial* mengatakan bahwa "Penelitian kualitatif bersirat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian" (Arifin, 1996). Sedangkan Menurut Ariyono Suyono dan Aminuddin Siregar dalam bukunya *Kamus Antropologi* mengatakan: Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode peengumpulan data sebanyak mungkin fakta detail secara mendalam mengenai suatu masalah atau gejala, guna mendapat pengertian tentang sebanyak mungkin sifat masalah gejala itu (Suyono dan Siregar, 1999).

Menurut sugiono (2008), jenis pendekatan kualitatif digunakan karena:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan penelitian merupakan instrumen kunci.

2. Lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata, sehingga tidak menekankan pada angka-angka.
3. Bersifat langsung antara peneliti dan responden.

Dalam penelitian penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan dalam menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang akurat dan relevan. Lexy J, Maleong mengemukakan “penggunaan teknik dan pengumpulan data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif”. Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagai mana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data di mana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan yaitu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun di lakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

2. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview adalah alat tulis menulis untuk transkrip wawancara dan pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur sebagai mana diterangkan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan. Tentusaja kreativitas pewawancara sangat diperluakan. Bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interview ini cocok untuk penelitian khusus.

Hasan mengemukakan dalam bukunya bahwa wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu “orang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya” (Nuur, Nurdin, & Adam, 2022; Umam, Nurdin, & Pettalongi, 2022).

Interview langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah dibarikan. *Interview* dilakukan khususnya terhadap informan peneliti, meliputi beberapa orang siswa dan guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data seperti data melalui peninggalan tertulis, serta arsip-arsip,

buku-buku dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti yang telah dibukukan oleh instansi terkait dalam penerapan metode pembelajaran baca tulis al-qur'an.

Pengecekan keabsahan data dimasukan disini adalah untuk menjamin validitas data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara objektif dan ilmiah. Dalam kualitatif, keabsahan atau validitas data tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif.

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui *Crosscek* atau *cek silang* antar data, baik dari sumber yang sejenis maupun dari jenis sumber lain. Maka data yang bersumber dari wawancara dari seseorang informan, misalnya dikronfontasikan dengan data dari informan, ini yang dimaksud dengan cek silang antar data dari sumber yang sejenis.

Sedangkan cek silang antar data dari sumber data yang tidak sejenis, misalnya data dari seseorang informan dikonfrontasikan dengan data hasil observasi, atau data yang bersumber dari dokumentasi. Dengan demikian, validitas sebuah data sangat ditentukan oleh dukungan data lain, terutama dari sumber data primer dan atau paling tidak didukung oleh data sekunder.

Untuk keperluan penulisan karya ilmiah ini, maka akan digunakan metode penulisan sebagai berikut:

1. Induktif, yaitu metode penulisan yang bertolak dari jenis pengetahuan yang bersifat khusus kemudian menarik generalisasi yang bersifat umum.
2. Deduktif, yaitu sistem penulisan yang bertolak dari pengetahuan yang sifatnya umum kemudian dianalisis secara terperinci guna memperoleh gambaran yang bersifat khusus.
3. Komparatif, yaitu meneliti berbagai faktor dan kemudian membandingkannya dengan unsur-unsur lainnya dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan terhadap satu permasalahan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Metode dan Peran Guru dalam Pembinaan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an

1. Metode Pembinaan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) di SMP Negeri 1 Palu.
 - a. Metode Ceramah

Kegiatan tuntas baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Palu merupakan salah satu tempat para siswa-siswi untuk lebih mendalami membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai pusat lembaga

yang merupakan suatu sistem pendidikan yang tersedia dan mempunyai corak khusus adapun metode pengajarannya adalah suatu hal yang setiap kali dapat berkembang dan berubah sesuai dengan penemuan metode yang lebih efektif dan efisien untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Oleh Karena itu, metode ceramah inilah yang digunakan dalam membimbing siswa-siswi yang ikut kegiatan tuntas baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Palu. Yang dimaksud dengan metode ceramah adalah metode yang menggunakan buku bimbingan membaca Al-Qur'an, metode ceramah pada umumnya dilakukan secara pembicaraan atau menyampaikan dengan lisan. Seorang guru membacakan atau menjelaskan materi yang akan dipelajari, lalu siswa-siswi menyimak dan mendengarkan pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang guru yang membina TBTQ di SMP Negeri 1 Palu adalah:

Kami sebagai guru pembina TBTQ di SMP Negeri 1 Palu selama membina atau mengajari baca tulis Al-Qur'an terhadap siswa-siswi, hingga saat ini kami masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. karena tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang cukup singkat siswa-siswi dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersama.

b. Metode Pemberian Tugas atau Latihan

Guru atau pembina TBTQ di SMP Negeri 1 Palu selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan metode pemberian tugas atau latihan kepada siswa-siswi dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an. Hanya saja waktu dan tempat yang berbeda, kegiatan belajar mengajar dalam hal ini dilakukan di dalam ruangan atau kelas, secara selingan. Metode pemberian tugas atau latihan-latihan diterapkan dalam pembinaan tuntas baca tulis Al-Qur'an ini, karena melihat situasi dan kondisi para siswa yang masih banyak belum bias membaca Al-Qur'an secara sempurna, dan mengingat jumlah siswa-siswi yang ikut kegiatan TBTQ, cukup memadai, oleh karena itu metode ceramah kurang cukup untuk digunakan dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an karena faktor kondisi dan keadaan. Adapun metode dalam hal ini yang diberikan kepada siswa oleh pembina yakni, setiap pertemuan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an, para siswa diberikan materi yang masih dasar atau sesuai kemampuan membaca Al-Qur'an, dan setiap pertemuan para siswa diberikan tugas oleh pembina lalu diperiksa dan dibahas pada waktu pertemuan berikutnya. Oleh karena itu meskipun metode ini cukup sederhana, tetapi bisa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa. sebagai mana yang dikemukakan oleh guru atau pembina TBTQ yaitu:

Dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an kami membuat program atau metode pemberian tugas yang dilakukan pada tiap akhir pembelajaran, yang mana program ini dibuat agar lebih meningkatkan kemampuan para siswa-siswi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an juga bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Kegiatan TBTQ ini merupakan taman pendidikan Al-Qur'an yang memberikan hal yang terbaik bagi potensi untuk dikontribusikan bagi kebaikan dan kesejahteraan umat Islam di dunia dan di akhirat. Penanaman nilai-nilai ke Islaman yang utuh, komprehensif, yang membentuk karakter muslim yang seutuhnya.

Membuktikan pelaksanaan penerapan kedua metode ini dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada kegiatan TBTQ di SMP Negeri 1 Palu, sebagai mana dikatakan oleh ketua pelaksana kegiatan TBTQ bahwa "Penerapan metode ini sudah cukup baik dan mudah, praktis dan efisien, siswa yang saya ajar, Alhamdulillah dalam waktu singkat para siswa hampir semua bisa membaca Al-Qur'an."

Fitrah ke Islaman harus dikembangkan melalui pendidikan, sehingga proses pertumbuhan dan perkembangan fitrah Islam sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Jika fitrah Islam tidak dikembangkan dengan baik tentu tidak akan terbentuk muslim yang berintelaktual tetapi, memiliki kecenderungan untuk melakukan menyimpang nilai-nilai Islam.

2. Peran Guru atau Pembina dalam meningkatkan motivasi peserta TBTQ di SMP Negeri 1 Palu.

Dalam upaya membangkitkan motivasi yang dilakukan oleh setiap guru diantaranya dapat dilakukan dengan mengaitkan bahan yang bersifat paraktis, dengan mempelajari bahan yang dikaitkan dengan hal tersebut, perhatian yang bersifat khusus akan muncul karena bisa jadi bahan yang sama, namun dihubungkan dengan kehidupan yang bersifat praktis, dengan demikian akan muncul dengan segi-segi tertentu yang sangat beragam. Dari keberadaan dari kaitan bahan tersebut. Dengan demikian, diharapkan motivasi untuk mempelajarinya akan meningkat dan berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pengajaran yang perosesnya dilandasi oleh asas motivasi akan dapat memberikan suasana dan kondisi kepada upaya para guru, baik dalam menyajikan rangsangan, memberikan bimbingan, arahan maupun dorongan atau motivasi. Guru yang berpijak pada asas ini, maka seluruh upaya yang dilakukan dalam kegiatan mengajar terfokus pada bagaimana membangkitkan motivasi belajar para siswa, hal ini tentunya harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan ini sendiri menjadi acuan dan penentu bagi jenis bahan dengan kondisi dan situasi kehidupan yang bersifat praktis akan memunculkan arti bahan tersebut bagi diri siswa. dengan merasakan bahwa bahan tersebut berarti atau memiliki makna, sehingga menimbulkan makna, sehingga menimbulkan rasa ingin memiliki, dengan munculnya rasa keingin tahuan tersebut dapat meningkatkan minat belajar yang disebabkan oleh meningkatnya motivasi dalam diri individu setiap hari.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru atau Pembina TBTQ di SMP Negeri 1 Palu dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an, antara lain adalah sebagai berikut :

a. Menciptakan kondisi berprestasi

Keinginan untuk berprestasi sesungguhnya merupakan bagian yang penting dalam kehidupan setiap individu dengan berbagai aspek kehidupan, seperti dalam bidang, membaca dan menulis Al-Qur'an, ataupun pendidikan dan lain sebagainya. Dalam bidang pendidikan untuk mencapai suatu prestasi belajar dalam berbagai bentuknya, seperti belajar yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang dilakukan terutama mengenali huruf hijaiyah. Kemudian belajar dengan cara membacanya.

Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam kegiatan tuntas baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Palu melalui penciptaan kondisi berprestasi ini, yaitu sebagai mana yang dikemukakan oleh Sarnaeni S.Ag yang menyatakan bahwa:

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi pada bidang studi pendidikan Agama Islam khususnya mempelajari tentang baca tulis Al-Qur'an, salah satu upaya yang kami lakukan adalah dengan berupaya menciptakan motivasi untuk senantiasa berprestasi antara lain dengan cara mengumumkan nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa-siswi.

Kreatifitas seorang pembina atau guru pembimbing TBTQ di SMP Negeri 1 Palu senantiasa dituntut untuk menciptakan pola-pola yang membuat para siswa-siswi memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi sekaligus mendorong mereka untuk lebih berminat pada materi-materi serta bimbingan yang diberikan oleh pembina atau guru pembimbing pada bidang studi pendidikan Agama Islam, dimana seorang guru dituntut lebih berperan aktif dalam memotivasi siswa-siswinya dalam mempelajari dan memahami pendidikan Agama Islam itu sendiri, khususnya tentang baca tulis Al-Qur'an, dan pada umumnya memahami ajaran-ajaran Islam serta dapat merealisasikan dalam kehidupannya. Sebagai mana yang dikatakan siswa sebagai peserta TBTQ di SMP Negeri 1 Palu menyatakan bahwa:

Dengan adanya kegiatan TBTQ di SMP Negeri Palu yang dilaksanakan oleh para pembina itu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar kami, karena apabila nilai belajar kami dapatkan itu tidak memuaskan, bukan hanya kami yang merasa malu pada teman-teman lainnya, tetapi juga merasa malu bahkan merasa bersalah terhadap kedua orang tua kami, karena tidak bisa meraih apa yang mereka inginkan.

Disamping guru pendidikan Agama Islam, peran guru-guru bidang studi lainnya juga memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membina dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa-siswinya sebagai bagian dari pembinaan dan pembentukan kepribadian siswa-siswinya. Sebab sesungguhnya upaya pembinaan kepribadian siswa-siswi ini sudah merupakan tanggung jawab bersama dari semua pihak, baik guru bidang studi pendidikan Agama Islam maupun guru bidang studi lainnya dalam kapasitasnya sebagai tenaga pendidik dan orang tua siswa-siswi itu sendiri sebagai pendidik pertama dan paling utama, demikian pula halnya dengan tokoh-tokoh masyarakat.

Dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an untuk memotivasi siswa-siswi, hal ini di tegaskan pula oleh salah seorang guru pada SMP Negeri 1 Palu yang menegaskan bahwa:

Pembinaan baca tulis Al-Qur'an menurut saya merupakan hal yang sangat penting untuk selalu diberikan motivasi kepada para siswa, agar mereka dapat mengetahui dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami serta mengamalkan Al-Qur'an nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup bagi kita umat Islam. Oleh karena itu, meskipun saya selaku tata usaha (TU), namun sebagai seorang muslim, saya merasa memiliki tanggung jawab untuk senantiasa mendorong atau selalu memberikan motivasi kepada mereka agar senantiasa memperhatikan dan giat mempelajari, memahami, serta mengamalkan Al-Qur'an yang merupakan pedoman dalam kehidupan kita sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan di atas maka tampak bahwa perhatian, kepedulian serta tanggung jawab para guru-guru bidang studi lainnya terhadap kegiatan TBTQ di SMP Negeri 1 Palu, meskipun dalam bentuk dorongan atau motivasi serta ajakan kepada siswa agar mereka senantiasa, memperhatikan dan selalu tergerak hatinya untuk mempelajari baca tulis Al-Qur'an dalam kehidupannya.

Dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an memang tidak mudah apalagi mempelajari Al-Qur'an kecuali dengan penulisan kedua hal tersebut harus saling beriringan tidak bisa di pisahkan karena ada yang mampu mempelajari atau menguasai penulisan tetapi tidak mampu membaca Al-Qur'an begitupun sebaliknya, ada yang mampu membaca tetapi tidak mampu menguasai penulisan dan pada akhirnya yang di inginkan pada saat mempelajari Al-Qur'an adalah kebaikan atau pahala akan tetapi dosa yang didapatkan.

Oleh karena itu, apabila membaca atau menulis Al-Qur'an haruslah sesuai dengan hukum-hukumnya sendiri, agar supaya apa yang dibaca mendapatkan ganjaran yang baik disisi Allah Swt. Adapun upaya lain dalam meningkatkan motivasi siswa-siswi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an pada SMP Negeri 1 Palu yaitu membuat target bacaan dan penulisan, sebagai mana yang dikemukakan oleh guru pembina TBTQ di SMP Negeri 1 Palu, yang menyatakan bahwa:

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari baca tulis Al-Qur'an, yaitu dengan melakukan suatu metode dengan memberikan tugas kepada siswa dalam mempelajari membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum dan ketentuan penulisan Al-Qur'an. Oleh karena itu setiap pertemuan seluruh siswa diwajibkan menyetor tugas kepada guru pembimbing yang masuk. Para siswa akan disimak sesuai tugas materi yang pernah di berikan apabila tidak mengerjakan akan diberikan hukuman, dengan demikian mereka akan lebih giat lagi untuk terus belajar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat dikatakan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar diperlukan adanya suatu metode dan ketekunan dalam mendidik siswa-siswi agar supaya apa yang menjadi tujuan akhir suatu pembelajaran insya Allah akan dapat terpenuhi secara maksimal.

4.2 Prestasi Peserta Didik Terhadap Kegiatan TBTQ di SMP Negeri 1 Palu

Sesuai hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa SMP Negeri 1 Palu benar-benar melaksanakan kegiatan TBTQ terhadap siswa. Pembinaan tersebut dilakukan pada sore hari. Pembinaan baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Palu sangat difokuskan kepada siswa, disebabkan karena faktor kondisi dan keadaan pada sekolah tersebut yang mana para siswa disekolah ini masih banyak yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh ketua kegiatan TBTQ adalah sebagai berikut:

Di sekolah ini lebih memfokuskan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan diadakannya kegiatan TBTQ, yang mana para siswa kami disini masih banyak yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya.

Dengan hasil pernyataan di atas yang penulis wawancarai langsung kepada informan, maka dapat dilihat bahwa respon siswa terhadap bimbingan baca tulis Al-Qur'an itu sudah sebagian besar yang sudah nampak dikarenakan para siswa pun menyadari kekurangan yang ada pada dirinya terutama membaca dan menulis Al-Qur'an itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa yang mengikuti kegiatan TBTQ adalah sebagai berikut: "Tujuan kami mengikuti TBTQ ini adalah agar bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, karena jika hanya belajar dirumah saja kami tidak sepenuhnya bisa menulis dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan dan penulisannya".

Dan sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan pula, bahwa memang bimbingan baca tulis Al-Qur'an itu sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan penulisan Al-Qur'an siswa, yang mana pembinaan baca tulis yang dilakukan oleh para guru atau pembimbing, maka banyak melahirkan para generasi penerus yang mampu mengaplikasikan atau dapat mengajarkan kepada orang lain dan dalam masyarakat setelah mereka mendapatkan bimbingan TBTQ yang ada di SMP Negeri 1 Palu ini, maka lahirlah para generasi Qur'ani. Dalam hal ini dipertegas pula oleh guru atau Pembina TBTQ adalah sebagai berikut: "Dengan adanya pembinaan yang kami lakukan selama ini alhamdulillah para siswa kami sebagian besar dan hampir semua yang ikut kegiatan ini bisa mengikuti hatam Qur'an hanya dalam waktu 7 bulan".

Dalam hal ini juga diungkapkan oleh siswa sebagai berikut:

Saya sangat senang kegiatan TBTQ ini menjadi kegiatan ekstrakurikuler disekolah kami, karena dengan kegiatan ini saya lebih sering belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, dan lebih banyak menabahnya pengetahuan mengenai pendidikan Agama Islam.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa kegiatan TBTQ yang dilakukan di SMP Negeri 1 Palu membuah hasil yang cukup memuaskan karena siswa-siswi dapat hatam Qur'an dalam waktu yang cukup singkat dengan menguasai bacaan dan cara penulisan yang sesuai dengan hukum bacaannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh salah seorang siswa adalah sebagai berikut:

Kami sebagai peserta TBTQ alhamdulillah senang dan bersyukur bisa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di sekolah ini karena dengan bimbingan baca tulis Al-Qur'an yang kami dapatkan selama ini, kemampuan kami meningkat dan bisa meraih prestasi. Dengan adanya kegiatan TBTQ di sekolah kami ini, saya sangat senang karena dengan kegiatan ini saya bisa lebih serius belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, dan Alhamdulillah saya bisa menerima meteri dengan cepat, begitu juga dengan guru-guru yang ada di sekolah ini selalu menasehati dan memberi masukan agar saya tidak hanya giat belajar mata pelajaran yang lain saja tapi juga membaca dan menulis Al-Qur'an

Oleh karena itu, dari hasil semua wawancara yang penulis lakukan sesuai pernyataan di atas bahwa respon siswa terhadap kegiatan TBTQ di SMP Negeri 1 Palu, sudah cukup memadai dan mencapai target yang diharapkan. Bisa dikatakan pula sudah mencapai di atas 75%. Hal ini karena para siswa yang mengikuti kegiatan tersebut mampu mengaplikasikan dengan baik apa yang telah mereka terima. Dengan demikian bahwa pembina atau guru pembimbing TBTQ yang ada di SMP Negeri 1 Palu, dapat menghasilkan efek yang baik di semua kalangan, baik terhadap siswa itu sendiri, guru-guru Pembina, orang tua, bahkan dalam tatanan kehidupan masyarakat.

5. KESIMPULAN

Metode yang digunakan dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh guru atau pembimbing terhadap siswa adalah metod eceramah dan pemberian tugas. Sedangkan peran pendidik dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Palu adalah mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong siswa atau membangkitkan motivasi siswa agar giat dan tekun dalam mengikuti kegiatan baca tulis Al-Qur'an dan menciptakan kondisi yang berprestasi terhadap siswa-siswi. Prestasi peserta didik pada kegiatan TBTQ di SMP Negeri 1 Palu yaitu: dengan mengikuti kegiatan tuntas baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Palu tersebut membuat para siswa cukup mahir membaca dan menulis Al-Qur'an, hal ini membuat mereka bias mengikuti hatam Qur'an dalam waktu yang cukup singkat, dan dapat mengaplikasikannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hafiz, Ahsin W, *Kamus Ilmu Al-qur'an*, Jakarta: Amzah, 2005

Al-Qolby: Jurnal Guru dan Pendidikan Islam, Volume 1 Nomor 1, 2022

- Al-Imam abi Abdillah, Muhammad ibnu Ismail, ibnu Ibrahim, ibnu Mughirah, ibnu Barzabah, al-Bukhari, *Hadis shahe*, Jilid:1
- Al-Khandhalawi, Zakariyyah, Muhammad, *Fadhaail Al-Qur'an*, Diterjemahkan oleh Mustafa Sayani, et, Al. Dengan judul "fadhilah Qur'an", Dalam kitab fadhil Amal, Himpunan Kitab Amal, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2002
- A. Mustofa, *Sejarah al-Qur'an*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994
- Aminuddin Siregardan Ariyono Suyono, *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akedemika Pressindo, 1999
- Ary, Donal. *Intriduction to Research in Education*, Diterjemahkan oleh Arif Furqon dengan judul: *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Arifin, Imran, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasada Press, 1996
- Dani Mindama, *Memahami Keistimewaan dan Tujuan Al-Quran*, (on-line) (<http://wwwmy/.isu-semasaitem/151.html>). Di akses pada tanggal 05 Mei 2016
- Departemen Agama R.I, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-qur'an, 1971
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Al-Hidayah, 1998
- Dr. H. Abdul Majid Khon, M. Ag, *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Amzah, 2007
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1978
- Hasan, *Dalam Grafinde Persada Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Gafindo 2011
- Maleong, Lexi J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001
- Marlawi, Syaddat, *Mari Belajar Menulis Hijaiyyah dan Menulis Ayat Al-Qur'an*, Buku Panduan *Belajar Menulis Hijaiyyah dan Menulis Ayat Al-Qur'an*, Tingkat Dasar Pekalongan: Maju Jaya Bersama
- Masjufuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya: Karya Abditama, 1997
- M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997
- Munawir, Jalil *Ulumul Qur'an*, (On-line) (<http://alilmu.wordpress.com>), di akses pada tanggal 03 November 2020
- Pengertian Kegiatan Menurut Beberapa Ahli (On-Line), (<http://www.lepank.com>), selasa 03 November 2015
- Rifai Moh, *Ilmu Fiqhi Islam Lengkap*, PT. Karya Toha Putra, 1997
- S Fahrizal, *Tinjauan Pustaka* (On-Line), (<https://www.google.co.id>), di akses pada tanggal 03 November 2015
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta 2008
- Surahmad, Winarno, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 1978
- Suharnisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatupendekatanpraktik)*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006,
- Toha, Mohammad Hasan, *Propek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, Jakarta: Lantabora Pers, 2003

- Tim Penyusun Kamus Pusa tPembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Modern Inggris-Indonesia*, Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan 2005
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah R.I, Bab II, Pasal 3 Tahun 2006, Tentang Pendidikan,
- Umar, Husen, *Metode Penelitian Untuk S kripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2001
- Ummul Hidayah Fathur, *Buku Panduan Belajar Membaca Al-Qur'an*, Darud Da'wah Wal Irsyad, t,th
- Zuhaili, Dr. Wahbah, *Al-Qur'an Paradigma Hukum dan Peradaban*, Surabaya: 1996
- Amiruddin, A., Nurdin, N., & Ali, M. (2021). Islamic Education Teacher Communication Strategy in Increasing Students' Learning Interest. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(1), 41-61.
- Nurdin, N. (2012). Penggunaan Media Sosial Online dalam Berdakwah: Kemungkinan Adopsi dan Strategi Pemanfaatannya. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 8(1), 177-198.
- Nuur, M., Nurdin, N., & Adam, A. (2022). *Analisis Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Peserta Didik yang Buta Aksara Arab di MTs. Alkhairaat Pandere Kec. Gumbasa Kab. Sigi* Paper presented at the Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, Palu.
- Pribadi, M., & Nurdin, N. (2021). The Practice of Salawat Nariyah in Rural Javanese Society Indonesia: Religiosity or Sociality? *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 2545-2555.
- Sutejo, E., Nurdin, N., & Syahid, A. (2021). The Implementation of Islamic Education in Building Preprimary Disabled Students Character *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(2), 41-58.
- Umam, M. K., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). *Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0* Paper presented at the Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0 Palu.